

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran rokok ialah ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat yang paling besar yang pernah dihadapi dunia, menewaskan lebih dari 8.000.000 per tahun, termasuk 1.200.000 kematian akibat paparan asap rokok orang lain (WHO, 2022). Berdasarkan laporan WHO pada tahun 2019, prevalensi perokok pada populasi laki-laki dan perempuan yang berumur 15 tahun ke atas di seluruh dunia pada tahun 2016 mencapai 19,9% (World Health Organization, 2019).

Rokok elektrik atau Electronic Nicotine Delivery System (ENDS) udah familiar di kalangan remaja yang kerap disebut sebagai vape. Ini merupakan terobosan terbaru dalam industri rokok, mengubah rokok tembakau menjadi rokok elektrik. Banyak remaja dewasa yang tertarik dengan rokok elektrik karena adanya perubahan dari rokok tembakau menjadi rokok elektrik, sehingga mereka tidak ingin ketinggalan trend. Saat ini, banyak remaja dewasa yang menggunakan rokok elektrik dan merasa tidak perlu khawatir tentang dampak kesehatannya karena rokok elektrik memiliki berbagai inovasi dan varian lainnya (Amalia et al., 2020).

Banyak penelitian ilmiah telah membuktikan bahaya yang muncul akibat penggunaan tembakau, yang umumnya dijual dalam

bentuk rokok. Dalam buku *How Tobacco Smoke Causes Disease: The Biology and Behavioral Basis for Smoking-Attributable Disease*, dijelaskan berbagai risiko kesehatan yang terkait dengan mengonsumsi tembakau dalam rokok, seperti berbagai jenis kanker, asma, pneumonia, stroke, katarak, penyakit jantung kronis, kematian bayi, dan masih banyak lagi. Hal ini disebabkan oleh adanya senyawa kimia dalam rokok yang dapat memberikan efek samping dan merusak organ tubuh (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Prevalensi penggunaan tembakau di wilayah Asia Tenggara, 56% pengguna tembakau adalah perokok (29,1% orang merokok dan 16,2% merokok) dan hanya 15% wanita yang merokok di wilayah tersebut. Di wilayah WHO lainnya, 80-90% pengguna tembakau adalah perokok. Jumlah perokok saat ini menurun hanya di tiga wilayah WHO, yaitu Amerika, Eropa, dan Pasifik Barat. Pada saat yang sama, jumlah perokok terus meningkat di Afrika, Mediterania Timur, dan Asia Tenggara (World Health Organisation, 2019).

Data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018 data menunjukkan bahwa angka kecenderungan merokok di Indonesia berbeda-beda mulai dari 33 persen hingga 75.000.000 orang dari seluruh populasi Indonesia, dengan angka tertinggi pada kelompok usia 10-49 tahun. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa sejak tahun 2013 prevalensi merokok di kalangan anak muda usia 10-18

tahun meningkat pada tahun 2018 (7,20%) (9,10%). Meningkatnya kebiasaan merokok juga dibarengi dengan pergeseran gaya merokok konvensional ke rokok elektrik. Perubahan kebiasaan merokok karena modernitas dan gaya hidup, serta akibat kenaikan cukai pada rokok tradisional (Haryono, 2022).

E-rokok menjadi lebih umum di kota-kota besar, termasuk Kota Makassar, salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia. Data Riskesdas tahun 2018 tentang perokok di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan konsumsi rokok penduduk usia 10 tahun ke atas di 24 wilayah perkotaan menunjukkan prevalensi merokok sebesar 25,91%, dengan prevalensi rokok biasa sebesar 44,45%. rokok elektronik 4,02%. Daerah atau kota yang paling banyak menggunakan rokok elektrik adalah Kota Makassar dengan pangsa 6,97 persen (Riskesdas, 2018).

Merokok merupakan kebiasaan yang sudah dikenal luas di masyarakat, baik remaja, dewasa, dan lanjut usia yang menggunakan tembakau. Perilaku merokok tidak terlepas dari informasi, keyakinan atau nilai-nilai yang diyakini seseorang atau kelompok dan yang mempengaruhi kepribadian orang tersebut. Banyak individu yang telah mengetahui secara umum bahwa penggunaan rokok membahayakan kesehatan, namun masih banyak aspek terkait merokok yang belum terungkap, oleh karena itu kebanyakan orang yang menggunakan tembakau tidak

memahaminya dengan baik. Oleh karena itu, perokok cenderung meremehkan risiko kesehatan yang terkait dengan penggunaan rokok bagi diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai yang terpapar asap rokok. Berdasarkan penelitian Sihaloho dan Rumi (2020), mereka menyebutkan dalam penelitiannya bahwa dua alasan yang paling sering diberikan oleh pengguna rokok elektrik adalah mereka berhenti menggunakan rokok biasa karena menganggap rokok elektrik lebih sehat. Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu 65% menggunakan rokok elektrik untuk berhenti menggunakan rokok biasa.

Dari segi efek kesehatan, kandungan e-liquid pada rokok elektrik tidak sebahaya rokok tradisional. Menunjukkan bahwa e-liquid yang merupakan kandungan dalam rokok elektrik mengandung berbagai bahan kimia yang berisiko bagi kesehatan. Cairan rokok elektrik terdiri dari berbagai bahan kimia, termasuk nikotin, perasa, dan zat tambahan lainnya. Rokok elektrik juga berbahaya, karena uap yang dihasilkannya bukan hanya uap air biasa, melainkan terdiri dari partikel-partikel kecil yang dapat mempengaruhi aktivitas saraf dan dapat dikatakan bahwa rokok elektrik dapat berbahaya bagi kesehatan. Bahaya rokok elektrik juga dikonfirmasi oleh penelitian yang menyebutkan bahwa pada tahun 2060 prevalensi penyakit paru obstruktif kronik akan terus

meningkat secara epidemiologis seiring dengan bertambahnya jumlah perokok (Kesehatan & Negara, 2022).

Menurut William, Trtchounia dan Talbot (2010) dalam jurnal Sihalofo dan Rum (2020) mengatakan rokok elektrik dianggap lebih sehat karena larutan yang digunakan pada rokok elektrik hanya terdiri dari campuran air, perasa, perisa tembakau dan senyawa lain yang tidak mengandung zat yang biasanya terdapat pada rokok biasa (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Di kota-kota besar Indonesia, akhir-akhir ini banyak orang yang terlihat menggunakan rokok elektrik, baik sekedar untuk meningkatkan popularitasnya maupun untuk mengikuti tren dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh keglamoran kota-kota besar, sehingga terkesan ikut-ikutan. Kali dan orang-orang menyimpannya di sekitar. Gaya hidup menggambarkan seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya. Seiring perubahan waktu dan kemajuan teknologi, masyarakat yang menerapkan gaya hidup ini dalam kehidupan sehari-hari semakin berkembang. Berdasarkan penelitian (Hutapea & Fasya, 2021) terkait “Rokok Elektronik (Vape) untuk Perokok Masa Kini di Lhokseumawe” mencatat bahwa sebagian besar dari mereka berhenti menggunakan rokok elektronik atau ejektor uap untuk menghentikan kebiasaan merokok tradisional. Namun, mereka telah menjadikan kebebasan sebagai cara hidup, yang lambat laun menjadi hobi.

Harga yang berbeda dan terjangkau memudahkan untuk membeli dan menggunakan rokok elektrik. Meski harga rokok elektrik cair lebih mahal dari rokok tradisional, namun harganya tetap terjangkau dan lebih terjangkau karena sekali beli dapat digunakan lebih lama.. Berdasarkan penelitian (Wahidin et al., 2021) “Determinan Penggunaan Rokok Elektronik pada Remaja di Jakarta Pusat Tahun 2020” menyatakan bahwa responden yang dapat menjangkau harga rokok elektronik berpeluang lebih besar menggunakan rokok elektronik dibanding responden yang tidak dapat menjangkau rokok elektronik. Ini berarti ada hubungan antara keterjangkauan dan rokok elektrik.

Salah satu aspek yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah lingkungan sebaya, yang dapat menanamkan nilai positif dan negatif. Semakin banyak remaja merokok, semakin besar kemungkinan teman mereka akan merokok juga. Berdasarkan penelitian Hamzah B (2021) terkait “Determinan Penggunaan Rokok Pada Remaja di Kelurahan Mogolaing Kotamobagu” menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya yang negatif dikaitkan dengan peningkatan pengguna rokok elektrik di seluruh kelas berat, menyiratkan hubungan antara pengaruh teman sebaya dan penggunaan rokok elektrik remaja.

Iklan media merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memperkenalkan rokok elektrik kepada masyarakat.

Informasi didapatkan dengan sangat mudah karena adanya kecanggihan teknologi. Informasi didapatkan dari berbagai macam media salah satunya yaitu iklan media social yang memberikan informasi tentang suatu produk rokok elektrik, sehingga masyarakat tertarik dengan rokok tersebut. Adanya iklan rokok elektrik yang disampaikan dari berbagai media juga dapat mempengaruhi semua kalangan untuk menggunakan rokok elektrik. Berdasarkan penelitian (Susilaningsih et al., 2022) iklan dari berbagai media berhubungan dengan penggunaan rokok. Efek promosi dicapai dari proses ketidaktahuan menjadi pengetahuan dengan menelaah proses pembelajaran, materi, materi pembelajaran serta memperoleh pengalaman dan kemampuan analisis.

Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi hubungan sosialnya. Salah satu aspek yang terkait dengan kebiasaan menggunakan rokok elektrik adalah karakteristik kepribadian. Menurut sebuah penelitian (Farida et al., 2022) sebagian besar responden memiliki kepribadian ekstrovert. Sifat-sifat khas yang dimiliki individu adalah salah satu aspek bawaan yang sangat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mencoba merokok. Faktor-faktor tersebut adalah alasan keinginan untuk menghilangkan rasa sakit fisik atau mental dan keinginan untuk menghilangkan kebosanan.

Tidak ada data pasti terkait jumlah perokok di setiap kecamatan di Kota Makassar. Namun, perokok baik itu rokok konvensional maupun elektrik menyebar di setiap kecamatan. Sehingga peneliti memilih secara random kecamatan yang akan dijadikan lokasi penelitian. Mamajang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Makassar yang masuk dalam sepuluh daftar kecamatan dengan penduduk terbanyak menurut (Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2021) yaitu sebanyak 56.056 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 27.520 jiwa dan perempuan 28.536 jiwa. Sehingga dapat diasumsikan bahwa di kecamatan Mamajang dengan jumlah penduduk yang banyak bisa jadi jumlah perokoknya juga banyak.

Berdasarkan pengamatan awal, di kecamatan Mamajang ada komunitas yang merokok konvensional maupun elektrik yang selalu berkumpul setiap hari di kafe dan warkop. Berdasarkan data awal didapatkan bahwa ada perokok yang awalnya konvensional tetapi karena banyak teman-temannya yang merokok elektrik, maka tertarik untuk mencobanya dan mereka bisa saling berbagi. Selain itu mereka merasa lebih menunjukkan kejantanan ketika menggunakan rokok elektrik.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang rokok elektrik, mengungkapkan bahwa rokok elektrik mengandung lebih sedikit nikotin daripada rokok tradisional. Mereka juga mengatakan bahwa

rokok elektrik lebih murah karena dapat digunakan untuk waktu yang lama dan digunakan berulang kali, dibandingkan dengan rokok tradisional yang hanya menyala sekali dan kemudian habis.

Masing-masing orang memiliki alasan yang berbeda-beda terkait penggunaan rokok elektrik diantaranya yaitu memiliki alasan menggunakan *vapor* karena penasaran, karena ingin beralih dari rokok filter, dan karena *liquid vapor* memiliki banyak varian rasa dan aroma yang dihasilkan dari uap vapor tidak mengganggu orang-orang yang berada disekitarnya dan juga mereka menggunakan rokok agar bisa menahan rasa kantuk. Dari hasil pengamatan yang diperoleh, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Determinan Penggunaan Rokok Elektrik (Vaporizer) Pada Perokok di Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan menjadi determinan terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar?
2. Apakah gaya hidup menjadi determinan terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar?
3. Apakah keterjangkauan harga menjadi determinan terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar?

4. Apakah teman sebaya menjadi determinan terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar?
5. Apakah iklan media menjadi determinan terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar?
6. Apakah tipe kepribadian menjadi determinan terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar?
7. Variabel apakah yang menjadi determinan paling besar terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dan tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui determinan pengetahuan terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar.

- b. Untuk mengetahui determinan gaya hidup terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar.
- c. Untuk mengetahui determinan keterjangkauan harga terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar.
- d. Untuk mengetahui determinan teman sebaya terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar.
- e. Untuk mengetahui determinan iklan media terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar.
- f. Untuk mengetahui determinan tipe kepribadian terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar.
- g. Untuk mengetahui variabel yang menjadi determinan paling besar terhadap penggunaan rokok elektrik (*vaporizer*) pada perokok di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan penunjuk yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi masyarakat, khususnya para pengguna rokok elektrik (*Vaporizer*) di Kota Makassar tahun 2023.